

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantaranya pelaku bisnis. Berbagai usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut harus dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga independen yaitu akuntan publik. laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai salah satu pertanggungjawaban pengelola manajemen perusahaan kepada pemilik. (Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat: Jakarta*).

Pada posisi lain, manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga dalam memeriksa laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar dan meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dikelola, sehingga perusahaan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk bekerjasama serta untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, pihak eksternal juga tentunya tidak ingin modal yang ditanamkan diperusahaan akan menjadi sia-sia tanpa memperoleh keuntungan yang diharapkan. Pihak-pihak eksternal yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, karyawan, kreditur, investor, badan pemerintah, organisasi nirlaba dan masyarakat. (Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat: Jakarta*).

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) menginginkan untuk memiliki seorang auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. (Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat: Jakarta*).

Kepercayaan yang besar dari masyarakat khususnya pihak-pihak pemakai laporan keuangan auditan terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang merupakan standar sekaligus menjadi pedoman dan aturan yang wajib ditaati oleh para auditor dalam standar umum. (Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat: Jakarta*)

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Namun, publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan banyaknya kasus-kasus yang terjadi di dalam negeri maupun di mancanegara. Banyaknya perusahaan yang bangkrut karena kegagalan yang sering dikaitkan dengan kegagalan auditor, sehingga dapat mengancam tingkat kredibilitas laporan keuangan.

Sebagai contoh kasus pembekuan izin yang dilakukan oleh Menkeu pada 4 Januari 2007, dari beberapa kantor akuntan public yang melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasaan audit dengan hanya melakukan audit umum atas laporan keuangan (<http://regional.kompas.com>)

Berdasarkan beberapa kasus yang terjadi pada akuntan publik tidak terlepas dari mutu yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. Mutu seorang akuntan publik di setiap Kantor Akuntan Publik harus ditingkatkan lagi, untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Sampai saat ini belum terdapat definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusun kualitas audit dan sering menjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit. Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya Kantor Akuntan

Publik. Auditor yang menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak, patuh kepada hukum serta mentaati etika profesional dapat memperoleh kualitas audit yang baik pada prinsipnya. (Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik, SalembaEmpat:Jakarta*)

Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain objektivitas, integritas dan etika. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit (Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik, SalembaEmpat:Jakarta*)

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan Praktisi untuk tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya (Haryono, 2014:111).

Praktisi mungkin dihadapkan pada situasi yang dapat mengurangi objektivitasnya. Karena beragamnya situasi tersebut, tidak mungkin untuk mendefinisikan setiap situasi tersebut. Setiap Praktisi harus menghindari setiap hubungan yang bersifat subjektif atau yang dapat mengakibatkan

pengaruh yang tidak layak terhadap pertimbangan profesionalnya. Menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan merupakan prinsip objektivitas yang dijelaskan lebih lanjut. Prinsip objektivitas merupakan suatu keharusan, artinya bahwa setiap anggota profesi wajib melaksanakan dan mengusahakannya meskipun prinsip ini tidak dapat diukur secara pasti. (Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik, SalembaEmpat: Jakarta*)

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Prinsip integritas mewajibkan setiap Praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya (Haryono, 2014:110). Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika. (Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik, SalembaEmpat: Jakarta*)

Untuk mencapai tujuan organisasi dan karyawan di KAP yaitu kualitas audit yang baik bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan, karena efektivitas seorang pemimpin diukur dari kinerja dan pertumbuhan organisasi yang dipimpinnya serta kepuasan karyawan terhadap pemimpinnya, sehingga seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas yang diperintahkan tanpa paksaan sehingga bawahan secara sukarela akan berperilaku dan berkinerja sesuai tuntutan organisasi melalui arahan pemimpinnya. Gaya kepemimpinan ini pada dasarnya merupakan gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan pada pentingnya seorang pemimpin menciptakan visi dan lingkungan yang memotivasi para bawahan untuk berprestasi melampaui harapannya (Sina, 2013).

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Tarigan (2011) menyatakan bahwa objektivitas dan integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit. Queena (2012) menyatakan objektivitas dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Gunawan (2012) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dan integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hardiningsih, dkk (2012) menghasilkan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dari uraian diatas, penelitian ini menambahkan variabel gaya kepemimpinan transformasional auditor untuk dianalisa pengaruhnya terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. maka peneliti tertarik untuk memilih judul“ ***PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KAP DIWILAYAH JAKARTA SELATAN)***“.



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh etika terhadap kualitas audit

5. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literature – literature untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan peneliti dalam menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit

2. Bagi KAP

Memberikan beberapa masukan dan tambahan informasi mengenai pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit sehingga KAP dapat lebih memberikan hasil yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan didalam hasil audit mereka.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

B. Kegunaan Praktisi

Bagi lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kantor akuntan public khususnya auditor dalam melaksanakan tugasnya.

